HUBUNGAN PRETES KEAGAMAAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS SIRAJUL HUDA KLAMPIS BANGKALAN

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS: K 7-2010 013 PAI
No. REG: 7-2010/PAI/013
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh :

SITI FATMAWATI
NIM : D01205179

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA
2010

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Siti Fatmawati
NIM	: D01205179
TTL	: Bangkalan, 26 Nopember 1985
Alamat	: Bator Klampis-Bangkalan
Jurusan / Fakultas	: PAI / Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Oktober 2009

Yang membuat pernyataan
Tanda Tangan

Siti Fatmawati

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Siti Fatmawati

NIM : D01205179

Judul : Hubungan Pretest Keagamaan dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di MTs. Sirajul Huda Klampis Bangkalan.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya,16 September 2009

Pembimbing,

Drs. Damanhuri, M.A
NIP. 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Siti Fatmawati ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya 25 Pebruari 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua Penguji,

Dsr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Sekretaris

M. Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji I,

Drs. Husni M. Saleh, M.Ag
NIP. 194802011986031001

Penguji II,

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

ABSTRAK

Siti Fatmawati, 2009, hubungan pretes keagamaan dengan hasil belajar Pendidikan agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu bagaimana pelaksanaan pretest keagamaan di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan, Bagaimana hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan, Adakah hubungan pretest keagamaan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs.Sirajul Huda Klampis Bangkalan? Kalau ada, sejauhmana?

Pretes keagamaan adalah tes yang dilakukan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik agar diketahui perbedaan anak yang sudah menguasai materi Pendidikan Agama Islam dengan siswa yang belum menguasai sedangkan isi maternya meliputi: Al-Qur'an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI. hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai siswa dalam mengikuti pretes yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Nilai tersebut dinyatakan dalam bentuk angka dan tertulis dalam buku raport.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan, jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah kelas VII MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan dengan jumlah 27 siswa dan metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, interview, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus "r" product moment.

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian disimpulkan bahwa nilai pretes dikategorikan cukup dan nilai hasil relajar dikategorikan baik. Hal ini terbukti dari perhitungan dengan rumus product moment yaitu = 0,480 nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% = 0,381 dan lebih kecil dari pada taraf signifikansi 1% = 0,487. maka dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari pada t tabel yaitu 0.381 < 0,480 > 0,487. hal ini berarti H_a menyatakan " ada hubungan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN..... v
ABSTRAK..... vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II LANDASAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Pretes Keagamaan 12
1. Pengertian Pretes Keagamaan..... 12
2. Fungsi Tes 17
3. Penggolongan Tes..... 18
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam 31
1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam 31
2. Kegunaan Hasil Belajar 35
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 37
C. Tinjauan Tentang hubungan Pretes Keagamaan dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis penelitian 55
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 56
B. Populasi dan Sampel 57
C. Variabel Penelitian..... 58
D. Data Yang Diperlukan 59
E. Metode Pengumpulan Data 61
F. Metode Analisa Data..... 64
BAB IV LAPORAN PENELITIAN
A. Obyek Penelitian 68
1. Sejarah Berdirinya MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan..... 68
2. Visi dan Misi MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan 70
3. Letak Geografis MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan 70
4. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan..... 71
5. Keadaan Siswa MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan..... 74
6. Keadaan Sarana dan prasarana MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan 78
B. Penyajian Data Dan Analisa Data. 80
1. Pretes Keagamaan di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan 80
2. Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs sirajul Huda Klampis Bangkalan 83
3. Hubungan Pretes Keagamaan dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs sirajul Huda Klampis Bangkalan 86
BAB V PENUTUP.
A. Kesimpulan 95
B. Saran..... 96
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan lebih dari itu karena pendidikan manusia menjadi lebih tinggi derajatnya sebab ia memperoleh nilai-nilai luhur yang seharusnya dimiliki oleh manusia sebagai makhluk Tuhan lainnya.Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.Al-Mujadalah: 11

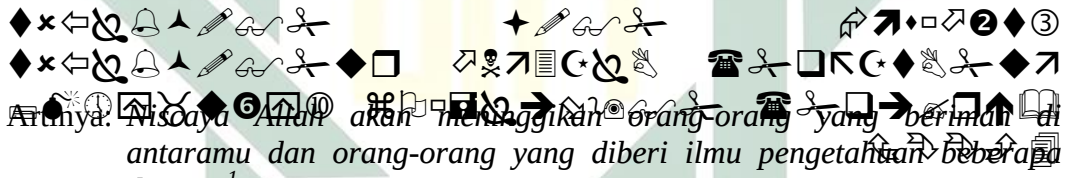

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*[1]

Jadi pendidikan merupakan upaya mulia dalam rangka memanusiakan sebagaimana dikatakan oleh Immanuel Kant bahwa "Manusia menjadi manusia karena pendidikan"[2]

Di dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 30 butir 2 disebutkan: "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan

---

[1] Ana Suhaenah Suparno, *Mengenai Benang Kusut Pendidikan*, (Yogyakarta: Transformasi UNJ dan Pustaka Pelajar, 2003), hal.71

[2] Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal.211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama.[3]

Dalam konteks pendidikan formal khususnya di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan intruksional yang diemban oleh lembaga tersebut. Dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugas intruksional itu guru menempati kedudukan sebagai figur sentral dalam pembentukan budi pekerti yang baik (akhlakul karimah). Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dan di tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para siswa yang menjadi tumpuan harapan para orang tuanya . sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad SAW:

قَالَ رَسُوْلُ أللّٰه صَلَّى اللّٰه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُنْ عَالِماً اَوْ مُتَعَلِّماً اَوْ مُسْتَمِعاً اَوْ مُحِبّاً وَلاَ تَكُنْ خَامِساً فَتُهَلِكَ

Artinya: *"Rasulullah SAW bersabda: Jadilah kamu orang yang pandai, pelajar, pendengar, atau pecinta dan janganlah menjadi orang yang kelima maka kamu akan binasa ".* (HR. Al-Bukhary)

Hadits di atas menjelaskan bahwa orang muslim itu harus pandai (alim) bisa mengajar orang lain. Bila belum sampai ketingkat pandai, jadilah penuntut ilmu dahulu atau belajar dulu kepada orang lain, baik secara formal ataupun non formal.[4]

---

[3] Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Pendidkan Nasional, (Bandung: Citra Umbara)

[4] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remajha Rosda Karya Offset, 2002), hal.277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan.

Dalam istilah inovasi yang menggunakan teknologi maka tempat pengolahan ini disebut transformasi. Transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia sekolah, sekolah itulah yang dimaksud dengan transformasi. Sekolah itu sendiri terdiri dari beberapa mesin yang menyebabkan berhasil atau gagalnya sebagai transformasi. Bahan jadi yang diharapkan, yang dalam hal ini siswa lulusan sekolah ditentukan oleh beberapa faktor sebagai akibat bekerjanya unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur yang berfungsi sebagai faktor penentu dalam kegiatan sekolah tersebut antara lain: siswa, guru dan personal lainnya, bahan pelajaran, metode pengajaran dan sistem evaluasi, sarana penunjang, sistem administrasi.[5]

Kata lain dalam evaluasi adalah tes dan measurement. Dalam perspektif sejarah, munculnya kata tes berasal dari bahasa perancis kuno "testum" yang artinya piring untuk menseleksi atau memisahkan mana logam yang mulia dan mana yang tidak. Memisahkan logam mulia dengan yang tidak tentunya membutuhkan kecerdasan intelektual, sehingga pada awalnya testum hanya untuk membedakan tingkat intelegensi seseorang yaitu memisahkan logam. Hal ini, jika dikaitkan dengan pengajaran berarti bagaimana guru dapat memisahkan mana siswa yang baik atau cerdas dengan siswa yang jelek atau bodoh.

[5] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan dinamika pemikiran manusia, evaluasi telah digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Artinya tidak hanya pada evaluasi intelegensi, namun juga pada kepribadian, sikap, minat, ingatan, keterampilan, dan evaluasi lainnya.

Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, bab XVI, pasal 57 ayat 1 menyatakan: "Evaluasi pendidikan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pasal 58 ayat 1 menyatakan : "Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan"

Menurut Groun Lund dan linn (1985:5) ada tiga hal yang terpenting dalam pengertian tes. Pertama: tes adalah sebuah alat pengukuran. Pemberian testing adalah bagian dari kegiatan pengukuran. Kedua: tes adalah alat untuk mengukur sampel pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, pemberian tes pada dasarnya terbatas dari segi waktu pelaksanaannya: pengetahuan dan kemampuan yang diukur bersifat luas hampir tanpa batas, sedangkan gambaran pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui tes merupakan sampel dari semua pengetahuan dan kemampuan yang mungkin dimiliki oleh pembelajaran. Ketiga: tes adalah penafsiran angka yang diperoleh untuk menentukan cukup baik atau tidaknya seseorang pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah tes kadang-kadang disepadankan atau dikontraskan dengan istilah ujian. Istilah ujian sebetulnya bisa dimaknai sebagai prosedur atau pun sebagai perangkat. Sebagai prosedur, ujian berarti pengukuran, sedangkan sebagai perangkat ujian berarti tes atau non tes.[6]

Dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar guru memiliki pandangan masyarakat yang sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaliknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku pada saat ini. Untuk mengetahui tercapainya suatu proses belajar mengajar maka para guru perlu mengadakan evaluasi setiap selesai menyajikan satu pokok baru kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "Hubungan pretest keagamaan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pretest keagamaan di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan?

[6] M.Ainin dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat,2006), hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan?
3. Adakah hubungan pretest keagamaan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs.Sirajul Huda Klampis Bangkalan? Kalau ada, sejauhmana?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui pelaksanaan pretest keagamaan di MTs.Sirajul Huda Klampis Bangkalan
2. Ingin mengetahui hasil belajar siswa pada bidang studi Penddikan agama Islam di MTs.Sirajul Huda Klampis Bangkalan
3. Ingin mengetahui Sejauhmana hubungan pretest keagamaan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis sebagai upaya menemukan solusi baru bagi kekurang mampuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, efektif dan psikomotorik.
2. Secara praktis bermanfaat bagi:
   a. Pengembangan para anak didik, yang merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha belajar dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif menuju tercapainya cita-cita dan merupakan bahan masukan bagi langkah strategis dan dinamis dalam konsep belajar dimanapun.

b. Peneliti sendiri, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang afektif dan efisien di sekolah.

c. Kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan agama Islam disekolah pada umumnya, khususnya di MTs.Sirajul Huda Klampis Bangkalan

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini maka penulis akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasannya:

1. Hubungan

Jaringan antara seseorang atau kelompok, jaringan antara satu hal atau dua hal. Yang dimaksud hubungan adalah suatu korelasi yg dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendidikan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui adanya hubungan pretest keagamaan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pretes keagamaan

Pretes keagamaan berasal dari dua kata yaitu pretes dan keagamaan. Pretes adalah Tes yang dilakukan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.[7] Yang dimaksud Pretes adalah tes yang dilakukan di awal pelajaran (sebelum materi diberikan) untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.

Sedangkan keagamaan berasal dari bentuk dasar yaitu agama yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang menjadi keagamaan. Kata dasarnya adalah agama.. Prof. Dr. Bouquet mendefisinikan agama disini adalah hubungan yang tetap antara diri manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan bersifat super natuur, dan yang bersifat berada dengan sendirinya dan mempunyai kekuasaan yang absolut yang disebut Tuhan. Sedangkan definisi agama dalam arti luasnya adalah suatu peraturan tuhan untuk mengatur hidup manusia dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat[8] Yang dimaksud keagamaan adalah sesuatu mengenai agama, hubungan antara manusia dengan Tuhannya serta sifat-sifat yang ada di dalam agama itu sendiri.

---

[7] Anas Sudijono, Pengantar *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo,2007), hal.68
[8]Abu Ahmadi, *Sejarah Agama*, (Semarang: Ramadani 1986), hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, yang dimaksud dengan pretes keagamaan adalah tes yang dilakukan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik agar diketahui perbedaan anak yang sudah menguasai materi Pendidikan Agama Islam dengan siswa yang belum menguasai. Bagi siswa yang belum menguasai akan diberikan tambahan atau diperlakukan khusus, sedangkan isi materinya meliputi:Al-Qur'an Hadits, Fiqih,Aqidah Ahlaq, SKI. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan pretes yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam pada awal pelajaran

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan pencerminan dari suatu usaha yang dilakukan semaksimal mungkin dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Yang dimaksud hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang diukur dengan skor jawaban benar yang disusun sesuai dengan sasaran belajar.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan Upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.[9] Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah membina anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat

[9] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam secara benar sesuai pengetahuan agama yang telah diperolehnya di sekolah. Yang dimaksud PAI dalam skripsi ini adalah bidag studi (mata pelajaran) yang diajarkan di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Jadi, yang dimaksud dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai siswa dalam mengikuti pretes yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Nilai tersebut dinyatakan dalam bentuk angka dan tertulis dalam buku raport.

Dari keseluruhan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan judul " hubungan pretest keagamaan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan" adalah sesuatu yang ditimbulkan dari sebuah tes di awal pembelajaran yang diberikan oleh guru penddidikan Agama Islam sebelum memberikan bahan pelajaran kepada anak didik sehingga memberikan peningkatan pada hasil belajar Pendidikan agama Islam, hasil yang dicapai oleh siswa sebagai bukti kesungguhan dan ketekunan belajar dalam usaha menuju terbentuknya kehidupan dan kepribadian yang baik dan utama yang sesuai dengan ajaran Islam setelah mengikuti pelajaran PAI di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka peneliti menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, pada masing-masing bab dibagi lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas urutan penelitian maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan Teori dalam bab ini menguraikan 4 hal yaitu pertama, mengenai tinjauan tentang pretes keagamaan yang meliputi: pengertian pretes keagamaan, fungsi tes, penggolongan tes, kedua mengenai tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian hasil belajar, kegunaan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ketiga mengenai tentang hubungan pretes keagamaan dengan hasil belajar, keempat hipotesis penelitian.

Bab III metodologi penelitian dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikatornya, data yang diperlukan, metode pengumpulan data, metode analisa data.

Bab IV laporan Hasil penelitian dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V penutup dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sesuai denngan pertimbangan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

Pembahasan landasan teori dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Permasalahan ada 3 pokok yaitu: pertama membahas tentang tinjauan tentang Pretes Keagamaan, kedua membahas tentang tinjauan tentang hasil belajar keagamaan, ketiga membahas tentang tinjauan tentang hubungan pretes keagamaan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs. Sirajul Huda Kampis Bangkalan.

A. Tinjauan Tentang Pretes Keagamaan

1. Pengertian Pretes Keagamaan

Selama ini tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Dalam kasus tertentu sering kali hasil tes digunakan sebagai satu-satunya kriteria keberhasilan [1]

Secara harfiah kata "tes" berasal dari bahasa perancis Kuno: *testum* dengan arti: "piring untuk menyisihkan logam-logam mulia" (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa inggris ditulis dengan

[1] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

test yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian” atau”percobaan”. Dalam bahasa Arab: *Imtihan*

Ada beberapa istilah yang memerlukan penjelasan sehubungan dengan uraian diatas, yaitu istilah *test, testing, tester,* dan *testee,* yang masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda. *Test* adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian,[2] *testing* merupakan saat pada waktu tes itu dilaksanakan. Dapat juga dikatakan testing saat pengambilan tes, *tester* artinya orang yang diserahi untuk melaksanakan pengambilan tes terhadap responden,[3] sedangkan *testee (mufrad)* dan *testees (jama’)* adalah pihak yang sedang dikenai tes (=peserta tes = peserta ujian), atau pihak yang sedang dikenai percobaan (=tercoba).

Adapun dari segi istilah menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya berjudul *psychological Testing,* yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul–betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Adapun menurut Lee J.Cronbach dalam bukunya berjudul *Essential of Psychological Testing,* tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih sedangkan menurut F.L.Goodenough, tes adalah

---

[2] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996), hal.66

[3] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hal.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekolompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.[4]

Para ahli mendefinisikan arti tes yaitu:

1. Drs. Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul evaluasi pendidikan, menyatakan bahwa ”Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.
2. Muchtar Bukhori dalam bukunya yang berjudul tehnik-tehnik evaluasi, menyatakan bahwa tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid[5]

Dari definisi-definisi tersebut di atas kiranya dapat di pahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan, yang di maksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkai tugas baik berupa serangkaian pertanyaan atau berupa perintah-perintah yang harus dikerjakan. [6] Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain tes

[4] Ibid, Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* …, hal.66
[5] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ..., hal.32
[6] Ibid, Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* …., hal.66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan, aturan-aturan dalam pembuatan tes.

Sedangkan kata keagamaan merupakan kata yang berasal dari bentuk dasar yaitu agama yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang menjadi keagamaan. Awalan ke dan an menunjukkan arti sebagai kata sifat. Jadi keagamaan diartikan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Sedangkan pengertian agama itu sendiri menurut para tokoh islam adalah sebagai berikut:

1. Prof. KH. M. Taib Thahir Abdul mu'in, agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendak sendiri untuk mencapai kebaikan di dunia dan kebahagiaan dia di akhirat kelak.
2. Hadijah Salim, agama adalah peraturan Allah SWT yang diturunkan kepada Rosul-rosulnya yang telah lalu yang berisi suruhan, larangan dan sebagainya yang wajib di taati oleh manusia dan menjadi pedoman serta pegangan hidup agar selamat dunia dan akhirat. Agama adalah kendali hidup dan barang siapa hidupnya tak terkendalikan niscaya manusia itu akan terjerumus dan tak akan menentu arah tujuannya, maka membahayakan kepada diri mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. H. Agus Salim, agama adalah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia lewat aturan-aturannya dan oleh Rosulullah dan diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan.

Sedangkan agama menurut Prof. Dr. Bouquet mendefisinikan agama disini adalah hubungan yang tetap antara diri manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan bersifat super natur, dan yang bersifat berada dengan sendirinya dan mempunyai kekuasaan yang absolut yang disebut Tuhan. Sedangkan definisi agama dalam arti luasnya adalah suatu peraturan tuhan utuk mengatur hidup manusia dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. [7] keagamaan itu sendiri adalah sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci.[8]

Jadi, yang dimaksud dengan pretes keagamaan adalah tes yang dilakukan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik sedangkan isinya mengenai agama itu sendiri, sifat-sifat yang ada di dalam agama itu, isi materinya meliputi: Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Ahlaq, SKI. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan pretes yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam pada awal pelajaran

---

[7] Abu Ahmadi, *Sejarah Agama*, (Semarang: Ramadani 1986), hal.14

[8] Mudjahid Abd.Manaf, *Sejarah Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal.3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi tes

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes yaitu:

1. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
2. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.[9]

Parnel mengemukakan bahwa "Pengukuran adalah langkah awal dari pengajaran. Tanpa pengukuran, tidak dapat terjadi penilaian, tanpa penilaian, tidak akan terjadi umpan balik, tanpa umpan balik, tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil, tanpa pengetahuan tentang hasil, tidak akan terjadi perbaikan yang sistematis dalam belajar.[10]

Dalam hal ini fungsi pretes adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran setelah hasil pretes tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil post tes. Jika hasil postes dibandingkan dengan hasil pretes, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru atau pengajar dapat mengetahui

---

[9] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996), hal.67

[10] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 200), hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah kegiatan itu berhasil atau tidak dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan intruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.[11]

3. Penggolongan tes

Sebagai alat pengukur, tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau golongan, tergantung dari segi mana atau dengan alasan apa penggolongan tes itu dilakukan.

1. Penggolongan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik.

   a. Tes seleksi (al-Imtihan al-Intikhabiy)

      Tes seleksi sering dikenal dengan istilah "ujian saringan" atau "ujian masuk". Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

      Materi tes pada tes seleksi ini merupakan materi prasyarat untuk mengikuti program pendidikan yang akan diikuti oleh calon. Sesuai dengan sifatnya, yaitu menyeleksi atau melakukan penyaringan, maka materi tes seleksi terdiri atas butir-butir soal yang cukup sulit, sehingga hanya calon-calon yang tergolong memiliki kemampuan tinggi sajalah yang dimungkinkan dapat menjawab butir-butir soal tes dengan betul. Tes seleksi dapat dilaksanakan secara lisan, secara

[11] Ibid, M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*... hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis, dengan tes perbuatan, dan dapat pula dilaksanakan dengan mengkombinasikan ketiga jenis tes tersebut secara serempak.[12]

Suatu lembaga melaksanakan tes seleksi pastinya mempunyai prasarat untuk calon siswanya, bagi calon siswa yang dipandang memenuhi kriteria persyaratan masuk ke lembaga itu maka dapat dinyatakan sebagai peserta tes yang lulus dan dapat diterima sebagai siswa yang melanjutkan studinya di lembaga tersebut, akan tetapi jika kurang memenuhi batas minimal prasarat yang telah ditentukan maka dinyatakan peserta yang tidak lulus dan tidak dapat diterima sebagai siswa baru.

b. Tes awal (al-Imtihan al-mubda'iy)

Tes awal sering dikenal dengan istilah pretes. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Karena itu maka butir-butir soalnya dibuat yang mudah-mudah.

Isi atau materi tes awal pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan penting yang seharusnya sudah diketahui atau dikuasai oleh peserta didik sebelum pelajaran diberikan kepada mereka. Sebagai

[12] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996), hal.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh: sebelum mereka diberi pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu di tes pengetahuan tentang rukun islam, rukun iman, nama-nama rasul Allah, nama-nama kitab suci yang dibawa oleh masing-masing Rosulullah, nama-nama malaikat berikut tugas mereka masing-masing, dan sebagainya.[13]

Tes ini sering digunakan guru sebagai pancingan untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari selama ini sehingga mempermudah guru memberikan pelajaran selanjutnya. Dengan berpedoman dari hasil tes ini baik itu tes tulis atau lisan, guru bisa mengira-ngira apa yang akan terjadi ketika memulai pelajaran dan dapat memprediksi hasil belajar setelah diberikan pelajaran berikutnya.

c. Tes akhir (al-Imtihan al-niha'iy)

Tes akhir sering dikenal dengan istilah post tes. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

Isi atau materi tes akhir adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada peserta didik, dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal. Dengan cara demikian maka akan dapat diketahui apakah hasil tes

[13] Ibid, Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* hal.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir lebih baik sama ataukah lebih jelek dari pada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

d. Tes diagnostik (al-Imtihan al-fahshiy)

Tes diagnostik (diagnostic test) adalah tes yang dilaksanakan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Tes ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran, menemukan kasus-kasus dll.[14] Tes ini berfungsi untuk membantu memecahkan kesulitan belajar siswa [15]

Materi yang ditanyakan dalam tes diagnostik pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan tertentu yang biasanya atau menurut pengalaman sulit dipahami siswa. Tes jenis ini dapat dilasanakan dengan cara lisan, tertulis, perbuatan atau kombinasi dari ketiganya.[16]

Jika hasil dari diagnosa itu menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik yang sedang diperiksa itu termasuk rendah maka harus diberi diberikan tambahan atau diperlakukan khusus agar mereka dapat memeperbaiki tingkat penguasaannya terhadap mata pelajaran tertentu

---

[14] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1995), hal. 5

[15] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 200), hal. 108

[16] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996), hal.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tes formatif (al-Imtihan al Yaumiy)

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik "telah terbentuk" (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Tes formatif ini biasa dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub pokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Di sekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah "ulangan harian"[17]

Manfaat-manfaat dari tes formatif

a. Bagi siswa

1. Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program seluruhnya
2. Merupakan penguatan bagi siswa. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan maka siswa merasa puas dengan hasil tersebut.
3. Usaha perbaikan. Dengan umpan balik diperoleh setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya.

[17] Ibid, Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* …., hal.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sebagai diagnosis. Bahan pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan atau konsep.[18]

Dengan hasil tes formatif, siswa dengan jelas mengetahui kelemahan yang dimilikinya, dan dapat memotivasi untuk meningkatkan penguasaan dalam pelajaran itu.

b. Bagi guru

1. Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Hal ini akan menentukan pula apakah guru itu harus mengganti metode pembelajarannya ataukah tetap pada metode yang selama ini dipakai.
2. Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa artinya pelajaran tersebut memang belum dapat dikuasai oleh murid.
3. Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan.

c. Manfaaat bagi program

[18] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hal.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diadakan tes formatif maka diperoleh hasil. Dari hasil tersebut dapat diketahui:

a. Apakah program yang telah diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak.
b. Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan.
c. Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.
d. Apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.[19]

Tes ini berorientasi kepada proses belajar mengajar, dengan tes formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. Hal ini dijadikan suatu prinsip dalam penyusunan tes hasil belajar mengingat bahwa hingga kini para guru yang beranggapan tes hasil belajar itu hanya sebagai alat evaluasi tahap akhir dari suatu proses belajar yang dialami siswa selama jangka waktu tertentu. Dengan hasil tes tersebut digunakan untuk memperbaiki proses belajar yang akan dilakukan.

f. Tes Sumatif (al-Imtihan al-Nisf al-sanawiy)

[19] Ibid, Suharsimi Arikunto.... hal.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Di sekolah tes ini dikenal istilah “ulangan umum” atau ebta. Di mana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi ijazah.

Tes sumatif dilaksanakan secara tertulis, agar semua siswa memperoleh soal yang sama. Butir-butir soal yang dikemukakan dalam tes sumatif ini pada umumnya juga lebih sulit atau lebih berat dari pada butir-butir tes formatif[20]

Ada beberapa manfaat tes sumatif, dan 3 diantaranya yang terpenting yaitu:

a. Untuk menentukan nilai. Apabila tes ini digunakan untuk memberikan informasi demi perbaikan penyampaian dan tidak digunakan untuk membberikan nilai atau tidak digunakan untuk memberikan nilai atau tidak digunakan untuk penentuan kedudukan seorang anak.
b. Untuk menentukan seseorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya.
c. Untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi:
   - Orang tua siswa

[20] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996), hal.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pihak bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- Pihak-pihak lain apabila siswa tersebut akan pindah ke sekolah lain, akan melanjutkan belajar atau akan memasuki lapangan kerja.[21]

2. Ditinjau dari Penggolongan tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap.

Ditilik dari segi aspek kejiwaan yang ingin diungkap, tes setidak-tidaknya dapat dibedakan menjadi lima golongan yaitu:

a. Tes intelegensi

Yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang

b. Tes kemampuan

Yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat atau khusus yang dimiliki oleh testee.

c. Tes sikap

Yaitu salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.

d. Tes kepribadian

[21] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriyah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobby, atau kesenangan, dan lain-lain

e. Tes hasil belajar (pencapaian)

Yaitu tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar. Tes belajar dapat didefinisikan sebagai cara dalam rangka pengukuran dan penilaian hasil belajar, yang berbentuk tugas dan serangkaian tugas yang harus dijawab sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku.[22]

3. Penggolongan lain-lain

Dilihat dari segi banyaknya orang yang mengikuti tes, tes dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

a. Tes individual

Yaitu tes yang dilakukan kepada seorang siswa secara perorangan.

b. Tes kelompok

[22] Ibid, Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* …., 1996), hal. 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu tes yang dilakukan terhadap sejumlah siswa secara bersama-sama[23]

Dilihat dari segi waktu yang disediakan bagi testee untuk menyelesaikan tes, tes dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu:

a. Power test

Yaitu tes dimana waktu yang disediakan buat testee untuk menyelesaikan tes tersebut tidak dibatasi

b. Speed test

Yaitu dimana waktu yang disediakan buat testee untuk menyelesaikan tes tersebut dibatasi.

Dilihat dari segi responnya, tes dapat dibedakan menjadi 2 golongan.

a. Verbal test

Yaitu suatu tes yang menghendaki respon (jawaban) yahng tertuang dalam bentuk ungkapan kata-kata atau kalimat, baik secara lisan maupun secara tertulis.

b. Non verbal tes

Yaitu tes yang menghendaki respon (jawaban) dari testee bukan berupa ungkapan kata-kata atau kalimat, melainkan berupa

[23] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan atau tingkah laku jadi respon yang dikehendaki muncul dari testee adalah berupa perbuatan atau gerakan-gerakan tertentu[24]

Dilihat dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu:

a. Tes tertulis

Yaitu tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis

Kebaikan tes tulis antara lain adalah :

1. Dapat sekaligus menilai kelompok dalam waktu yang singkat.
2. Bagi si penjawab ada kebebasan memilih dan cara menjawab.
3. Karena pertanyaan sama, scope dan isi pengetahuan yang dinilai tiap-tiap orang pun sama pula.

Kelemahan tes tulis:

1. Tidak dapat benar-benar menilai individu dan kepribadian seseorang.
2. Mudah menimbulkan kecurangan dan kepalsuan jawaban.
3. Mudah menimbulkan spekulasi bagi orang yang akan di tes.

b. Tes lisan

Yaitu tes yang menggunakan bahasa secara lisan.

[24] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebaikan tes lisan antara lain adalah :

1. Lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan seorang karena dilakukan secara face to face
2. Jika si penjawab belum jelas, pengetes dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti oleh si penjawab.
3. Pengetes dapat mengorek isi pengetahuan seprang sampai mendetail dan dapat mengetahui bidang mana dari pengetahuan itu yang lebih dimiliki atau disenangi.
4. Untuk mengevaluasi kecakapan tertentu, seperti bahasa inggris dan sebagainya tes lisan lebih cepat.
5. Pengetes dapat langsung mengetahui hasilnya.

Kelemahan tes lisan yaitu:

1. Jika hubungan antara pengetes dan yang dites kurang baik, dapat mengganggu objektivitas hasil tes.
2. Sifat penggungup pada yang dites dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikannya.
3. Pertanyaan yang diajukan tidak dapat selalu sama pada tiap-tiap orang dites.
4. Untuk mengetes kelompok memerlukan waktu yang sangat lama sehingga tidak ekonomis.
5. Tidak atau kurang adanya kebebasan bagi si penjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pribadi dan sikap pengetes dan hubungannya dengan yang dites memungkinkan hasil yang kurang objektif.[25]

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan agama Islam

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Ada beberapa definisi dari belajar

- Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan dalam lain-lain.
- Suatu kegiatan anak didik dalam menerima menenggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan.

[25] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 200), hal. 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Suatu rangkaian proses yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh atau secara singkat dirumuskan oleh Edward L. walker sebagai perubahan-perubahan akibat dari pengalaman.[26]

Setelah kita mengetahui tentang pengertian belajar, maka selanjutnya akan di dapatkan tentang pengertian hasil diantaranya:

a. I.L. Pasaribu Simanjuntak

adalah hasil yang telah dicapai setelah mengikuti didikan atau latihan tertentu

b. Sutratinah Tirtonegoro

adalah penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam beentuk angka simbol atau huruf yang menguraikan hasil yang dicapai setiap anak periode tertentu[27].

Dari dua pengertian tersebut maka yang dinamakan hasil adalah suatu hasil dari kegiatan melalui didikan dalam periode tertentu.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar yaitu:

---

[26] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001) hal. 24

[27] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksa, 1984), hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. C.T. Morgan

   "Belajar dapat dirumuskan sebagai suatu perubahan yang relative menutup dalam tingkah laku sebagai akibat (hasil) pengetahuan yang lalu".[28]

2. Slameto

   "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".[29]

3. Muhammad Ali

   "Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya ciri bahwa seorang telah melakukan proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang relative permanent".[30]

Berpijak dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah proses yang belangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap hidup yang menetap. Belajar disini dihubungkan dengan hasil maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku berupa pengetahuan,

---

[28] Singsih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gunung Mulia), hal. 22

[29] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina aksara, 1988) hal.2

[30] Muhammad Ali, *Konsep dan Penerapannya CBSA (Cara siswa Aktif) Dalam pengajaran,* (Bandung: Sarana Panca Karya, 19970, hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan, sikap hidup siswa yang merupakan hasil atau suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol, dll yang merupakan bukti dan keberhasilan siswa.

Untuk memahami pengertian Pendidikan Agama Islam secara mendalam, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Menurut Ahmad D. Marimba

   Pendidikan berarti bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Tujuan akhir Pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.[31] Menurut Zakiah Drajat tujuan Pendidikan agama Islam adalah pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang yang bersama bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia.[32] .

2. Menurut Abdurrahman Shaleh

   Pendidikan agama diartikan sebagai usaha sadar atau tidak sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati

[31] Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidkan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 19
[32] Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi aksara, 1994), hal.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan dan pengajaran dan latihan.[33]

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar menjadi muslim yang berilmu dan disertai amal saleh. Dari tujuan di atas jelaslah bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu tidak sempit, namun menjangkau seluruh lapisan hidup manusia yang selalu berorientasi pada penyerahan diri kepada Allah SWT jadi cita-cita yang ingin dicapai oleh Pendidikan Agama Islam bukan hanya bersifat duniawi, tetapi melampaui kawasan dunia yang bernilai yang menjadikan kehidupan sesudah mati.

2. Kegunaan hasil belajar

a. Kegunaan bagi siswa

Siswa adalah orang yang terlibat secara langsung dalam penilaian akhir. Baginya nilai-nilai ahir tersebut merupakan informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajarnya dan juga merupakan konsekuensi dari usaha belajarnya, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan.

b. Kegunaan bagi guru

Selain siswa, guru pun merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam penggunaan hasil penilaian akhir. Bagi guru nilai-nilai

[33] Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: gema Wisuda Panca Karsa, 2002), hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir tersebut berguna untuk perkembangan kegiatan proses berlajar mengajarnya dan pengambilan keputusan kependidikan secara lebih mantap untuk siswa. Dari hasil penilaian tersebut seorang guru memperoleh umpan balik yang kokoh mengenai kegiatan proses belajar mengajar.

c. Bagi orang tua

Memang diakui bahwa orang tua bukanlah orang yang terlibat atau terkait secara langsung dalam penggunaan hasil penilaian akhir hasil belajar putranya tetapi mengingat orang tua sebagai penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan putranya, orang tua wajib mengambil kegunaan dari hasil penilaian dari hasil belajarnya yang diberikan oleh guru sebagai pertanggung jawaban tentang kemajuan dan perkembangan putranya.

d. Bagi masyarakat

Yang dimaksud masyarakat terutama pemakai lulusan, dapat berupa sekolah diatasnya sebagai tempat melanjutkan studi dan kelompok penerima pekerja sebagai pada tempat kemungkinan untuk kerja.

Seperti halnya orang tua masyarakat ini merupakan pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam penggunaan hasil penilaian akhir hasil belajar siswa, namun berperan sangat penting sebagai tempat untuk melanjutkan studi siswa untuk mewujudkan prestasi yang diperoleh dari sekolah dalam suatu unjuk kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, siswa tdak selalu dengan baik dalam mendapatkan hasil belajarnya, hal ini disebabkan adanya sebab-sebab tertentu ada yang pada diri siswa yang dapat menganggu atau menghambat dalam belajar.

Kemajuan dan kemunduran dalam keberhasilan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalkan disebabkan oleh latar belakang individu yang berbeda, kemampuan intelegensi, bakat, minat maupun faktor-faktor lain.

Hasil belajar banyak dipengaruhi oleh ekstern dan intern yaitu:[34] Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil dari adanya interaksi antara berbagai faktor. Oleh sebab itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka siswa membantu siswa mencapai belajar yang optimal, mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor internal[35]

   Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, baik yang bersifat jasmani atau psikologis.

---

[34] Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi kegiatan belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya) hal.10

[35] Masfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor jasmani

Faktor jasmani adalah bila keadaan fisik siswa baik sehat akan sangat menunjang terhadap kegiatan belajar sebab anak yang kondisinya kurang sehat tentu tidak bisa belajar dengan baik dalam hal ini Wasty Soemanto menyatakan: "Orang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat, orang yang badannya sakit akibat penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar efektif. Cacat fisik mengganggu hasil belajar".[36]

Suatu proses belajar akan terganggu jika jasmani siswa tidak sehat, tubuh akan terasa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran, siswa haruslah hidup sehat jangan sampai fungsi dari alat inderanya terganggu, apabila hal itu terjadi maka hendaklah belajar di lembaga pendidikan khusus

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubugan dengan kejiwaan (rohaniah0 seseorang.[37] Keadaan jiwa terutama faktor intelegensi anak yang kurang mentransfer pelajaran yang diberikan karena IQnya rendah maka hasil belajar pun tidak menghasilkan prestasi yang memuaskan begitu juga kondisi psikologis yang kurang

[36] Westi Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.121
[37] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1981), hal.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat serta gangguan-gangguan mental yang lain akan mengganggu diantaranya adalah:

a. Bakat

Menurut Hilgard, bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan itu dapat menjadi kecakapan yang kelihatannya apabila telah belajar atau berlatih.

Bakat dapat mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.[38]

Dalam satu kelas minat siwa terhadap pelajaran berbeda-beda, ada yang suka pelajaran eksak dan ada yang suka non eksak.

[38] Susilo, M.Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar,* (Yogyakarta:Pinus,2006), hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila bahan pelajaran yang dipelajari kurang diminati maka akan menjaadi anak malas belajar. Yang menyebabkan anak tidak suka terhadap pelajaran yaitu: pertama pelajaran itu memang sulit dipelajari semisal: mata pelajaran matematika karena benyak rumus-rumusnya yang sulit, kedua pelajaran memang disukai, sesulit apapun pelajaran itu asalkan ada minat pastilah mereka mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Supaya siswa bersemangat belajar maka siswa harus suka terhadap pelajaran itu sendiri, siswa harus suka terhadap guru yang mengajar.

c. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.[39]

Intelegensi biasa disebut dengan IQ. Anak yang tinggi Iqnya besar pengaruhnya terhadap hasil belajar akan tetapi tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang rendah. Pada umumnya memang siswa yang IQ nya tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki IQ rendah. Akan tetapi banyak faktor yang lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti: minat.

[39] Susilo, M.Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar,* (Yogyakarta:Pinus,2006), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keinginan tinggi akan mengalahkan adanya IQ karena seseorang yang mempunyai cita-cita tinggi tentu akan berusaha memperolehnya contoh: siswa yang selalu belajar di setiap ada waktu luang walaupun bukan waktunya belajar.

Besar kemungkinan bagi siswa yang IQ nya rendah menghambat terhadap proses belajar, maka akan berdampak hasil belajar yang kurang baik maka anak semacam ini perlu mendapatkan pendidikan di lembaga khusus.

d. Perhatian

Perhatian menurut Ghazali (Muh. Joko, S, 2005) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.[40]

Hal ini terkait dengan relasi antara guru dan murid, guru harus mengarahkan siswa pada satu objek yaitu pelajaran, suasana

[40] Ibid, Susilo, M.Joko...hal.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas yang kurang hidup akan menimbulkan perhatian anak menjadi tidak konsentrasi mereka akan cepat bosan

e. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif diatas juga dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan atau kebiasaan yang kadang kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum siap melaksanakan kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Faktor eksternal

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang tertua, pertama dan utama mendidik anak.[41]

Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya karena perkembangan anak yang akhirnya akan tercipta keberhasilan belajar tidak lepas dari pengaruh-pengaruh keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zakiyah Derajat bahwa: "Hubungan orang tua sesama anak sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian, dan hasil sayang akan membuat membawa pembinaan, pribadi yang tenang, terbuka dan mudah didik karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk bertumbuh dan berkembang[42].

---

[41] Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.

[42] Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendidik anak dengan cara ,memanjakannya merupakan cara mendidik yang tidak baik, mendidik dengan cara pemperlakukannya bersikap keras adalah cara mendidik yang juga salah karena akan memberikan suasana yang tegang, maka disini suatu bimbingan memegang peran yang penting. Kesulitan yang dihadapi akan dapat dibantu dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Akan tetapi orang tua tetap terlibat dalam keberhasilan siswa.

Demi keberhasilan suatu anak maka ciptakanlah hubungan yang baik dalam keluarga, rasa kasih sayang yang selalu ada,. Apabila suatu kebencian tercipta di tengah-tengah keluarga akan menjadi anak broken home dan akan menjadi tidak kerasan berada di rumah. Selanjutnya ciptakanlah suasana rumah yang tenang dan tentram, anak akan merasa betah berlama-lama dalam rumah.

Kemiskinan selalu menjadi topik utama dalam dunia Indonesia karena Masih banyak kemiskinan di negeri kita ini dikarenakan banyaknya pengangguran. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu, belajar pun terganggu dan sebaliknya ketika anak berada di keluarga yang kaya harus perhatian dari orang tua. Jangan hanya berpikiran “asalkan ada uang kebahagiaan bisa dibeli” maka pikiran seperti ini tidak benar, kebahagiaan akan timbul dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kasih sayang dan disertai materi yang cukup maka sempurnalah hidupnya.

Dengan demikian hubungan antar anggota keluarga yang kurang intim, akan menimbulkan suasana yang kaku dan tegang dalam keluarga dan hal ini dapat menyebabkan anak kurang bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, suasana keluarga yang akrab, menyenangkan dan penuh rasa kasih sayang akan menjadi pribadi yang tenang terbuka dan terdidik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

2. Lingkungan sekolah

a. Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalkan karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.[43]

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh pula pada hasil belajar. Berikanlah pelajaran pada siswa sesuai kurikulum yang berlaku saat ini karena bangsa Indonesia senang ganti-ganti kurikulum tetapi tidak seluruhnya terealisasi karena guru sendiri kebingungan dan kurang memahami mana yang harus dipakai..

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam prose situ sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya[44].

Keefektifan siswa dalam kelas tercipta jika hubungan guru dengan siswa hubungannya baik. Interaksi yang lancar membuat siswa semakin dekat dengan guru, maka semakin dekat pula dengan pelajarannya.

[43] Susilo, M.Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta:Pinus,2006), hal. 83
[44] Ibid, Susilo, M.Joko..... hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa[45]

Siswa yang mempunyai sifat yang kurang menyenangkan mengakibatkan siswa yang lainnya menjauh. Siswa seperti ini akan terasingkan sehingga menimbulkan tekanan batin dan mengakibatkan kejenuhan dalam pembelajaran.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencangkup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan karyawan dll[46].

Banyak sekolah dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, dan kurang bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya dalam sekolah. Agar siswa disiplin maka dimulailah dari kepala sekolah, guru, beserta karyawan-karyawan lainnya untuk bersikap disiplin terlebih dahulu karena beliau-beliaulah yang menjadi panutan oleh siswa dalam bertindak

[45] Ibid, Susilo, M.Joko... hal. 84
[46] Ibid, Susilo, M.Joko... hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan belajar cara siswa karena alat belajar yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu[47]

Alat pelajaran yang lengkap dan sangat diperlukan supaya siswa dalam menerima pelajaran dengan baik serta akan menimbulkan kepuasan pula yang akan mengakibatkan anak suka terhadap pelajarn itu sehinnga hasil belajar memuaskan..

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore, atau malam hari.

h. Standar pelajaran diatas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan gedung

Dengan sejumlah siswa yang banyak serta variasi karekteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas.

[47] Ibid, Susilo, M.Joko... hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Metode mengajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah maka siswa tersebut perlu belajar dengan teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memiliki cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.[48]

Kecendrungan seorang guru yang selalu memakai menggunakan pada satu metode pembelajaran mengakibatkan kejenuhan dalam diri siswa apalagi masih banyak guru yang mengandalkan metode ceramah saja yang menjadikan siswa bosan, mengantuk, pasif dll. Minimal guru menggunakan dua metode karena yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan sehingga saling mengisi kekurangan masing-masing metode. Guru mengajar dengan kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikannya kurang jelas maka menjadikan siswa kurang senang terhadap pelajaran atau guru sendiri yang mengakibatkan malas belajar

k. Tugas rumah

Guru diharapkan jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

[48] Susilo, M.Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar,* (Yogyakarta:Pinus,2006), hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.[49]

Proses belajar mengajar pendidikan agama diharapkan terjadinya perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan perlu memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk ikhtisar sebagai berikut:[50]

Siswa ketika berada di lingkungan sekolah maka bergaulnya dengan siswa, jika siswa berada di tengah-tengah keluarga maka bergaulnya dengan anggota keluarga, dan apabila siawa berada di lingkungan masyarakat maka bergaul dengan masyarakat yang beragam jenisnya, sukunya, agamanya dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan siswa baik itu sekedar bermain atau mengikuti kegiatan kampung, haruslah dibatasi supaya waktu belajar tidak terganggu

[49] Ibid, M.Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makn Pintar* ...., hal.69-87
[50] Muhaimin,et,al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung Rosda Karya, 2002), hal.2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Tentang hubungan Pretes Keagamaan dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Dalam pembahasan diatas telah diuraikan dengan jelas tentang pretes keagamaan, baik yang berkenaan dengan pengertian pretes keagamaan, fungsi tes, penggolongan tes. Di samping itu di bahas pula tentang hasil belajar Pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian, kegunaan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan agama Islam.

Sebelum kita menyimpulkan tentang "hubungan pretes keagamaan dengan hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga dapat diketahui secara teoritis ada tidaknya hubungannya.

Sebagaimana dalam pembahasan datas bahwa pretes keagamaan yaitu tes yang dilakukan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik sedangkan isinya mengenai agama itu sendiri, sifat-sifat yang ada di dalam agama itu, isi materinya meliputi: Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Ahlaq, SKI.

Sedangkan hasil belajar itu sendiri adalah nilai siswa dalam mengikuti pretes yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Nilai tersebut dinyatakan dalam bentuk angka dan tertulis dalam buku raport.

Dari kedua pengertian diatas dapat dikatakan bahwa sebenarnya pretes yang dilaksanakan disekolah sangatlah besar dalam menciptakan manusia yang berakhlakul karimah sehingga dapat dicapai Pendidikan agama Islam sesuai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan sebab dengan adanya pretes dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar Pendidikan agama Islam. Guru harus merumuskan tujuan dengan jelas, terutama tujuan intruksional (TIK) sehingga memudahkan baginya untuk menyusun soal-soal tes yang relevan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Hasil belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan maing-masing bila demikian halnya kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu manusia yang berada dibangku sekolah prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan. Disamping itu hasil belajar juga berguna untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional yang disusun oleh guru sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak serta memberikan laporan pertanggung jawaban kepada orang tua murid selama belajar, hasilnya berupa nilai raport.

Betapa pentingnya kita mengetahui hasil belajar anak didik baik secara perseorangan maupun secara kelompok sebagai fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu hasil belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosisi, bimbingan atau penempatan anak.

Untuk mengetahui sampai diman tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar, dapat digunakan acuan tingkat keberhasilan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah:

a. Istimewa, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
b. Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
c. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75 % dikuasai oleh siswa.[51]

Dengan melihat yang terdapat dalam format daya serap siswa pembelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut jadi dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh siswa dan guru.

Namun untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut tentunya perlu diadakan pengukuran-pengukuran tersebut dapat dilakukan tes.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kemampuan siswa yang digunakan sebagai ukuran adalah hasil pretes yang anggapan bahwa hasil pretes

[51] Uzer Usman, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung: Rosda karya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagai bukti otentik dalam mengukur kemampuan siswa di tingkat pendidikan yang akan datang. Dengan kata lain, siswa di tingkat pendidikan selanjutnya sehingga diharapkan hasil belajarnya yang baik..

Hasil pretes yang merupakan siswa dalam peranannya membentuk hasil belajar selanjutnya sebagaimana yang telah dibahas dimuka artinya hasil pretes dalam mempengaruhi hasil belajar pada jenjang selanjutnya tidak berdiri sendiri namun harus disertai unsur lain yang positif sebab walaupun hasil pretes yang dimiliki siswa itu tinggi atau baik, tetapi dalam perencanaannnya tidak disertai oleh unsur lain yang positif, maka kecil kemungkinan akan diperoleh hasil belajar yang tinggi.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan atau hubungan antara nilai pretes dengan hasil belajar siswa ditingkat pendidikan selanjutnya dengan mengacu pada hasil pretes. Hal ini terlepas apakah hasil pretes yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi pula atau justru sebaliknya. Secara hipotesisa dapat dibuktikan bahwa pelaksanaan pretes berhubungan dengan hasil belajar Pendidikan agama Islam sedangkan secara empiris hipotesa belum dapat dibuktikan maka untuk mengetahui dan membuktikan kebenarannya perlu diadakan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[52] Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar[53]. Berdasarkan pengertian hipotesis diatas maka penulis mengajukan hipotesis berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini hipotesis kerjanya adalah hubungan pretest keagamaan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs. Sirajul Huda Klampis Bangkalan. Hipotesis tersebut dicantumkan dalam penelitian dimaksudkan untuk membuktikan jika hipotesis kerja (Ha) terbukti setelah di uji dapatlah dikatakan bahwa Ha diterima dan sebaliknya.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini hipotesi nol menyatakan bahwa tidak ada hubungan pretest keagamaan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs.Sirajul Huda Klampis Bangkalan.

---

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal: 71

[53] WJS. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal: 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[1]

Jadi metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa: penelitian sebaagai suatu aktivitas yang bersifat alamiah dalam pelaksanaannya menurut sistematika tertentu. Agar dapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Cara-cara yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai metodologi penelitian.[2]

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang "hubungan pretest keagamaan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs. Sirajul Huda Klampis Bangkalan",

[1] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),hal. 24

[2] Sutrisno Hadi, *Metoodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menggunakan data pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.[3] Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil peneliti dianalisis dengan metode statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu daerah atau kelompok besar yang dijadikan sebagai objek penelitian. Atau menurut Drs. Mardalis populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dengan kata lain sampel adalah contoh atau cermin dari keseluruhan obyek yang diteliti. Menurut Suharsimi arkinto, untuk sekedar encer-encer, maka apabila subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.[4]

Untuk memudahkan penelitian, peneliti menetapkan sampel yaitu siswa kelas VII MTs.Sirajul Huda Klampis Bangkalan.

---

[3] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal:105

[4] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Independen Variabel / Variabel bebas (X)

   Variabel bebas merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "pretes"

2. Dependen Variabel / Variabel terikat (Y)

   Variabel ini disebut dengan Variabel terikat karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain.[5] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "hasil belajar"

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitan sangat diutamakan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

[5] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ….. hal 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Data Yang Diperlukan

Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian perlu kiranya diketahui macam-macam, jenis sumber dan teknik pengambilan data yaitu:

- Untuk jenis dan gambaran umum obyek penelitian yang berupa latar belakang berdirinya MTs Sirajul Huda, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, Keadaan Guru dan Pegawai, Keadaan Siswa, sumber datanya adalah dengan interview, dokumentasi dan observasi
- Untuk jenis data pelaksanaan pretes, sumber datanya adalah siswa dan guru MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan. Sumber datanya adalah guru, siswa, teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi
- Untuk jenis data tentang hasi belajar siswa sumber datanya adalah guru dan siswa, teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi.

a. Terkait dengan latar belakang penelitian.

Dalam penelitian ini yang termasuk data yang terkait dengan latar belakang penelitian skripsi ini adalah:

Tabel: 1

Data Tentang Latar Belakang Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode
1	Sejarah berdirinya obyek penelitian	Kepala sekolah Dokumen	Interview dokumentasi
2	Visi dan Misi obyek penelitian	Kepala sekolah	Interview

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Letak geografis obyek penelitian	Peneliti	observasi
4	Struktur organisasi obyek penelitian	Dokumen	Dokumentasi
5	Keadaan Sarana dan prasarana	Peneliti Dokumen	Observasi Dokumentasi

b. Terkait dengan variabel penelitian

Dalam penelitian ini yang termasuk data yang terkait dengan Variabel Penelitian adalah niali pretes dan nilai hasil belajar

Tabel: 2

Data Tentang Nilai pretes dan hasil belajar

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode
1	Nilai pretes	Guru, siswa	Tes, dokumentasi
2	Nilai hasil belajar	Guru, siswa	Tes, dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Pengumpulan Data

Sebelum penulis menjelaskan tentang metode yang dipakai dalam penelitian ni, maka terlebih dahulu penulis kemukakan tentang:

1. Jenis data

Pada dasarnya jenis data yang dibutuhkan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok.

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak berbentuk angka atau tidak dapat di angkakan, data ini meliputi: sejarah dan latar belakang berdirinya Mts. Sirajul Huda Klampis Bangkalan, letak geografis, visi misi, dll..

b. Data Kuantititif

Data yang di ukur dihitung secara langsung, karena berupa angka-angka. Adapun yang dimaksud adalah data tentang jumlah guru, siswa, karyawan, jumlah sarana dan prasarana, hasil pretes dan hasil belajar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:[6]

[6] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…. Hal:129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Person : Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini data berasal dari guru, karyawan, maupun kepala sekolah

2) Place : Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam bisa berupa lingkungan Mts Sirajul Huda Klampis bangkalan, keadaan bergerak bisa berupa aktivitas maupun kegiatan belajar mengajar. Keduanya untuk penggunaan metode observasi.

3) Paper : Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber data ini digunakan dalam metode dokumentasi, dalam hal ini dapat berupa raport hasil belajar.

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu, antara lain:

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Metode tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[7] Dengan tes yang berbentuk pilihan ganda dan esai butir soal yang diberikan melalui pretes. Pemberian tes digunakan untuk mengetahui pencapaian kemampuan atau hasil belajar Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran. Perangkat penelitian ini adalah menggunakan pretes dan postes.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan oranng yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.[8] Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk menggali data tentang situasi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, hasil belajar, kondisi guru dan sebagainya. Dalam hal ini dilakukaan terhadap kepala sekolah serta guru bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sedangkan instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara.

3. Metode observasi / pengamatan

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan

[7] Ibid, suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…. Hal:150
[8] Ibid, Mardalis, *Metode Penelitian*…. Hal:64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Teknik ini digunakan dalam rangka mengamati pelaksanaan pretes yang diberikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa. Dan instrument yang digunakan berupa soal-soal pretes yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.[9] Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang telah terkumpul dan untuk menunjang data yang telah ada. Dalam hal ini untuk mengetahui keberadaan, sejarah sekolah, visi dan misi, tujuan berdirinya, jumlah siswa, jumlah guru serta jumlah sarana dan prasarana

F. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian tersebut yang termakna dan teruji, maka diperlukan cara-cara tertentu dalam menganalisanya. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretes dan postes. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu:

[9] Ibid, Suharsimi, *Prosedur penelitian*… hal:158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk menganalisa tentang pretes keagamaan dan hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan.

Penulis menggunakan metode analisa prosentase dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} X 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

P = Angka persentase[10]

b. Untuk mengetahui berhubungan atau tidaknya pretes keagamaan dengan hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus "r" product moment. Produt moment adalah salah satu tekhnik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Tekhnik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi pearson. Adapun macam-macam rumus produt moment adalah:

1. Cara mencari (menghitung) dan memberikan interprestasi terhadap angka indeks korelai "r" produt moment untuk data tunggal dimana N kurang dari 30 dengan terlebih dahulu memperhitungkan deviasi standarnya.

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{N.SD_x.SD_y}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σ_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

SD_x = Deviasi standar dari variabel X

SD_y = Deviasi standar dari variabel Y

N = Number of cases

2. Cara mencari (menghitung) dan memberikan interprestasi terhadap angka indeks korelai "r" produt moment untuk data tunggal dimana N kurang dari 30 dengan tidak memperhitungkan deviasi standarnya.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi ”r” product moment

Σx^2 = Jumlah deviasi sekor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Σy^2 = Jumlah deviasi sekor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara mencari (menghitung) dan memberikan interprestasi terhadap angka indeks korelai "r" produt moment untuk data tunggal dimana N kurang dari 30 dengan berdasarkan diri pada sekor aslinya atau angka kasarnya[11].

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = *Angka* indeks korelasi “r” product moment

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y.[12]

Dari rumus-rumus diatas penulis menggunakan rumus ”r” product moment yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

[11] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 177

[12] Ibid, Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,…*, hal. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Sesuai dengan kebutuhan pendidikan bangsa Indonesia di era pembangunan, sebuah yayasan Sirajul Huda yang dipimpin oleh KH. Badrut Tamam, dimana beliau sangat memperhatikan kepada anak-anak di lingkungannya yang berada di desa yang jauh dengan lokasi pendidikan maka timbullah keinginan untuk membangun sekolah setaraf dengan sekolah lanjutan pertama yang berciri khas islam yaitu MTs Sirajul Huda. Dengan adanya sekolahan ini supaya anak-anak desa Penyaksagan bisa menikmati pendidikan seperti anak-anak yang lain. Dengan bacaan bismillahirrohmanirrohim serta dana seadanya yang dikeluarkan secara pribadi oleh yayasan Sirajul Huda maka berdirilah MTs Sirajul Huda. Sekolah ini merupakan sekolah swasta pertama yang berada di daerah Penyaksagan Klampis Bangkalan dan dikepalai oleh M. Adnan.

Pada awal berdirinya MTs Sirajul Huda yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat desa Penyaksagan ini masih menempati atau memiliki sebuh bangunan permanen yang terdiri dari 4 ruangan yang dijadikan sebagai kelas dan ruangan atau lokal yang dijadikan sebagai ruangan guru dan kantor kepala sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bawah ini identitas MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan secara mendetail.

1. Nama Madrasah : MTs. Sirajul Huda
2. Alamat : Desa Penyaksagan kec. Klampis Kab. Bangkalan
3. NSM : 212352613018
4. Status : Swasta
5. Terakreditasi : B
6. Tahun Berdiri : 2001

Tujuan pendidikan dasar sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan peraturan Mentri Pendidikan Nasional nomer 23 tahun 2006 sebagai berikut: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan, Tujuan madrasah Tsanawiyah hakekatnya sama dengan tujuan pendidikan dasar sebagaimana tersebut diatas yaitu bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama, keterampilan yang diperoleh pada jenjang pendidikan sebelumnya yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga betul-betul siap untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan siap pula dalam hidup bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perjalanan sejarah, MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, terutama perkembangan kuantitas siswa, sehingga sekolah harus menambah sarana dan prasarana yang dapat menunjang terselenggaranya pendidikan.

2. Visi dan Misi Mts Sirajul Huda

a. Visi

"Melahirkan SDM yang cerdas, bertakwa dan profesional yang mampu bersaing dalam percaturan kehidupan global".

b. Misi

1. Penyeimbangan antara ilmu agama dan iptek
2. Penyeimbangan antara teori dan praktek
3. Penyeimbangan dalam proses belajar mengajar.

3. Letak Geografis Mts Sirajul Huda Klampis Bangkalan

MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di jalan raya Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Lokasi gedungnya berhadapan dengan jalan raya Manonggal. Dengan letak yang cukup strategis tersebut maka dapat membuat kelancaran siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa merasa tenang dalam kegiatan belajar mengajar tanpa ada gangguan suara-suara bising dari luar sekolah karena memang jalan rayanya tidak cukup ramai karena terletak di pedesaan akan tetapi masih bisa dijangkau oleh angkutan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini perincian lokasi MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan.

1. Geografi : Dataran tinggi
2. Lingkungan pekerjaan : Pertanian
3. Wilayah : Pedesaan
4. Jarak MTs Sirajul Huda ke:
   - Pusat ibu kota propinsi : > 40 km
   - Kanwil depag : > 40 km
   - Pusat Kabupaten : 21 – 40 km
   - Pusat Kecamatan : 21 – 40 km
   - Mts terdekat : 3 sekolah
   - SMP terdekat : 2 sekolah

4. Keadaan Guru dan Pegawai Mts Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Pendidik adalah yang terpenting karena pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik di samping orang tuanya sendiri dan pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan di sekolah. Guru merupakan penentu terhadap keberhasilan suatu kegiatan belajar-mengajar, harus menjadi perhatian bagi sebuah insitusi pendidikan, guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika pada dirinya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar I

Struktur organisasi MA Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan

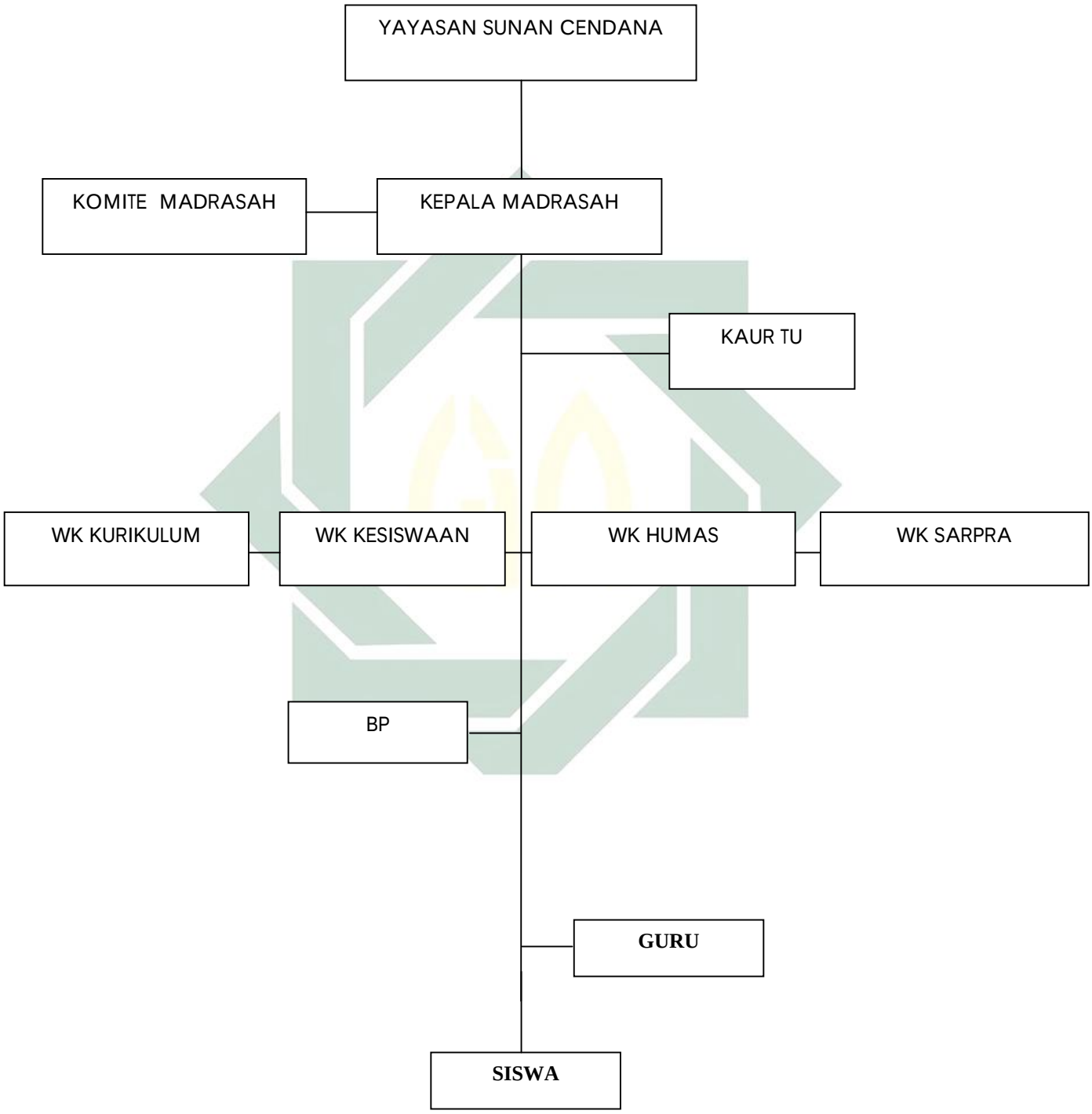

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui keadaan guru MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel: 3

Rekapitulasi Data Guru MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Tahun Pelajaran 2009-2010

No	Nama	Tempat Tgl. Lahir	Bidang Study
1	Mohammad Adnan	Bangkalan, 27-Nov-1977	MTK
2	Rustam Effendy, SP	Bangkalan, 5-Jul-1976	B.Indo
3	Mudawamah, S.Pd	Bangkalan,4-Jan-1980	Biologi
4	Abdul Halim, S.Pd	Bangkalan,15-Jan-1982	B.Inggris
5	Saiful Anam,S.Pd	Bangkalan,24-Jul-1984	Fisika/ Kimia
6	Mustofa Rois, A.Ma.Pd.SD	Bangkalan,3-Nov-1984	Geografi
7	Timan, A.Ma	Bangkalan,16-May-1985	SKI/Qurdist
8	Rusli, Ama.Pd.SD	Bangkalan,2-Apr-1968	PPKn
9	Sholehuddin	Bangkalan,12-Aug-1982	Ekonomi
10	Said Al-Awi	Bangkalan,8-Mar-1986	Olah raga
11	Darwis Ali	Samarinda, 8-Feb-1988	A.Akhlak/Fiqh
12	Abdus syukur	Samarinda, 8-Jan-1980	Sejarah
13	AH. Fauzi	Samarinda, 8-Dec-1981	TIK
14	Hasyim Makki Anshori	Samarinda, 8-Nov-1983	B. Arab
15	Hosak	Samarinda, 8-Okt-1985	Kertakes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Siswa MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Tabel: 4

Nama-nama siswa MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan kelas VII

No	No Induk	Nama
1	0247	Siti Khatijah
2	0248	Siti Wardatus Salihah
3	0249	Ach. Ali Husain
4	0250	Khairus Sholeh
5	0251	Harsono
6	0252	Syarifuddin
7	0253	Hozim
8	0254	Sulaiman
9	0255	Wahdatun Nisa’
10	0256	Halimatus Sa’diyah
11	0257	Rofi’atul Hasanah
12	0258	St. Halimah
13	0259	Nur Imamah
14	0260	St. Khalifah
15	0261	St. Umi Kulsum
16	0262	Solihatul Jannah
17	0263	Tuhfatul Jannah
18	0264	Moh. Farid
19	0265	Ridwani
20	0266	Edy Susanto
21	0267	Mawadaturrohmah A
22	0268	Mu'awenah
23	0269	Kiptiyah
24	0270	Musyarrofah
25	0271	Uswatun Hasanah
26	0272	Maisyaroh
27	0273	Imbron Sadewo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 5

Nama-nama siswa MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan kelas VIII

No	No Induk	Nama
1	0218	Muhriyah
2	0219	Burhanuddin
3	0220	Abd. Adzim
4	0221	Abd. Halim
5	0222	Syamsul Arifin
6	0223	Lianto
7	0224	Alimun
8	0225	M. Soleh
9	0226	M. Hasan
10	0227	St. Zubaidah
11	0228	Nur Alwiyah
12	0229	Husnul Khotimah
13	0230	Musyatun
14	0231	Siti Maimunah
15	0232	Ulfa Diana
16	0233	Mohamad Taupik
17	0234	Khosidah
18	0235	Sofiatul Jannah
19	0236	Siti Rohmah
20	0237	Muhlis
21	0238	Wiwik Indrawati
22	0239	Siti Musah
23	0240	Umar faruq
24	0241	Mufarroha
25	0242	Mahromah
26	0243	Nurmawati Sari
27	0244	Mujiburrohman
28	0245	Zainur Rofik
29	0246	Abdul Qosim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 6

Nama-nama siswa MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan kelas IX

No	No Induk	Nama
1	0193	Syamsul Arifin
2	0194	Muzahib
3	0195	Siti Suidah
4	0196	Murtim Hoiriyah
5	0197	Muhammad Yusuf
6	0198	Muhammad Hasyim
7	0199	Nurhalimah
8	0200	Abdul Rohim
9	0202	Abdul Sahal
10	0204	Ach. Mujahid
11	0206	Nurul Jannah
12	0207	Khosnul Khotimah
13	0208	Nurul Amin
14	0211	Syuaibah Aslamiyah
15	0213	Royyan Al Farisi
16	0217	Moh. Yasin

Siswa harus menaati peraturan yang berlaku di sekolah, di bawah ini dipaparkan tata tertib siswa MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

1. Tata cara masuk sekolah
   a. Siswa harus telah ada di lingkungan sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai (pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB)
   b. Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas, kecuali ada surat ijin dari guru piket
   c. Siswa diwajibkan mengikuti upaca bendera setiap hari senin
   d. Siswa boleh meninggalkan lingkungan sekolah apabila pelajaran berakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tata cara perijinan tidak masuk atau meninggalkan sekolah
   a. Siswa dinyatakan sakit apabila surat resmi dari orang tua atau wali
   b. Siswa dinyatakan ijin apabila orang tua atau wali mengajukan ijin kepada sekolah (guru piket)
   c. Siswa yang akan meninggalkan lingkungan sekolah pada saat KMB berlangsung wajib meminta ijin guru piket.
3. Tata cara berpakaian seragam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan
   a. Pakaian putra
      - Baju putih pendek berakribut, celana buri dongker beikat pinggang hitam dipakai setiap hari senin-kamis (semua baju seragam di masukkan ke dalam celana)
      - Hari jum'at dan sabtu, celana dan baju pramuka
      - Pakaian olah raga di tentukan oleh sekolah dipakai pada waktu kegiatan olahraga
      - Sepatu berwarna hitam, dan kaos kaki berwarna putih di pakain setiap hari senin s/d kamis dan kaos kaki warna hitam untuk hari jumat dan sabtu
   b. Pakaian putri
      - Pakaian putih panjang berakribut, celana atau rok panjang biru dongker dan berjilbab putih di pakai setiap hari senin-kamis
      - Jum'at dan sabtu, celana atau rok dan berbaju pramuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tata cara pembayaran dana pendidikan dan dana isidentil
   a. Pembayaran yang bersifat rutin paling lambat tanggal 10 setiap bulan
   b. Penunggakan pembayaran yang bersifat rutin sampai 2 bulan, orang tua atau wali akan dapat panggilan dari MTs Sirajul Huda
   c. Pungutan yang bersifat isidentil hanya dibenarkan apabila ada surat resmi dari kepala MTs Sirajul Huda
5. Tata cara berorganisasi
   a. Semua siswa menjadi anggota OSIS
   b. Mengikuti organisasi MTs Sirajul Huda tidak dubenarkan kecuali mendapat ijin dari kepala MTs Sirajul Huda melalui permohonan tertulis
6. Tata cara pembinaan karier dan prestasi
   a. Siswa di haruskan memiliki satu macam kegiatan ekstra kurikuler yang utama dan satu macam pilihan ke 2 sebagai penunjang pembinaan karier atau prestasi sesuai sarana di sekolah

6. Keadaan Sarana dan prasarana MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Adapun keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan belajar di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan, dapat dilihat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 7

Adapun sarana dan prasarananya adalah sebagai berikut:

No	Jenis Ruangan	Permanen			Semi Permanen		
		Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas I	B					
	Ruang Kelas II	B					
	Ruang Kelas III	B					
2	Ruang Kapala				B		
3	Ruang Guru				B		
4	Ruang TU				B		
5	Perpustakaan	B					
6	Ruang BP				B		
7	Ruang UKS	B					
8	Ruang OSIS	B					
9	Musholla	B					
10	Kopsis	B					
11	WC Guru	B					
12	WC Siswa	B					
13	Tempat Parkir	B					
14	Gudang		B				

Secara umum bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana di Mts Sirajul Huda Klampis Bangkalan sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data Dan Analisa Data

1. Pelaksanaan Pretes Keagamaan di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Fakta yang telah penulis kumpulkan di lapangan, untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode yaitu, metode observasi, interview, tes dan dokumentasi. Siswa yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah siswa-siswi kelas VII. MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pretes di kelas, dan bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pretes sangat baik dan lancar. Memang benar, guru Pendidikan agama Islam di sini sudah melaksanakan pretes sebelum bahan pelajaran dimulai. Soal-soal PAI yang mencangkup Fiqih, Aqidah akhlak, SKI, dan al-qur'an hadits dijadikan 1 dalam satu soal lembar akan tetapi soal tersebut mencangkup keseluruhan dari mata pelajaran (akhlak, SKI, dan al-qur'an) dan 25% setiap mata pelajaran. Karena di sini guru PAI 2 orang maka guru yang kedua hanya mengetes siswa dengan secara lisan. Hal ini hanya untuk memberikan pancingan kepada siswa untuk mengingat-ingat kembali apa yang telah dipelajari di jenjang sebelumnya dan apa yang telah dijawabnya dalam soal-soal pretes.

Di bawah ini peneliti memaparkan hasil pretes siswa kelas VII MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 8

Rekapitulasi nilai pretes siswa kelas VII MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan.

No	Nama siswa	Nilai pretes
1	Siti Khatijah	6
2	Siti Wardatus Salihah	5
3	Ach. Ali Husain	6
4	Khairus Sholeh	6
5	Harsono	7
6	Syarifuddin	5
7	Hozim	7
8	Sulaiman	7
9	Wahdatun Nisa’	6
10	Halimatus Sa’diyah	6
11	Rofi’atul Hasanah	5
12	St. Halimah	6
13	Nur Imamah	5
14	St. Khalifah	7
15	St. Umi Kulsum	6
16	Solihatul Jannah	7
17	Tuhfatul Jannah	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Moh. Farid	6
19	Ridwani	7
20	Edy Susanto	7
21	Mawadaturrohmah A	5
22	Mu'awenah	7
23	Kiptiyah	7
24	Musyarrofah	6
25	Uswatun Hasanah	5
26	Maisyaroh	6
27	Imbron Sadewo	7
	Rata-rata	6

Hasil yang diperoleh cukup baik walaupun ada sebagian siswa yang memang agak kesulitan menjawab karena memang ada sebagian yang belum dipelajari akan tetapi ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya dalam menafsirkan hasil perhitungan penulis menetapkan standar sebagai berikut:

- 5 – 6 = Cukup
- 7 – 8 = Baik
- 9 = Baik sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dari data di atas siswa yang memperoleh nilai 5 ada 6 siswa, nilai 6 ada 11 siswa, dan mendapatkan nilai 7 ada 10 siswa. Yang terbanyak mendapatkan nilai 6. hal itu berarti 60% siswa sudah menguasai pelajaran tersebut karena dari latar belakang siswa yang memang pernah sekolah ibtidaiyah sehingga soal-soal tersebut mudah menjawabya. Sehingga dapat disimpulkan nilai pretes termasuk kategori cukup.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs sirajul Huda Klampis Bangkalan

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa: “adanya pretes ini, kami sebagai guru Pendidikan agama Islam sangat terbantu dalam menyampaikan pelajaran dikarenakan soal-soal pretes yang saling berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan hasil siswa setelah diadakan pretes, khususnya di bidang mata pelajaran pendidikan Agama Islam bisa dibilang baik, hal ini terbukti pada laporan hasil belajar mereka mendapat nilai rata-rata 70%. Ditunjang dengan sikap mereka yang yang bagus, juga keefektifan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah.dalam hal ini seluruh mata pelajaran sama, aspek yang dinilai yakni kognitif yang meliputi ulangan harian dan ulangan umum, aspek psikomotorik yang meliputi keefektifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dan terakhr aspek psikomotorik yang meliputi sikap dan kedisiplinan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini beliau juga menyatakan bahwa keberhasilan belajar dan nilai hasil belajar siswa siswi cukup memuaskan ini juga sangat mempengaruhi oleh bimbingan dan pengawasan orang tua mereka serta peran serta masyarakat desa yang menciptakan kondisi lingkungan yang tenang, tertib dan agamis.

Selain dari hasil wawancara penulis juga mengumpulkan data dari hasil belajar yang tertuang dalam hasil raport yang disesuaikan dengan pernyataan salah satu guru PAI. Di bawah ini penulis paparkan secara mendetail.

Tabel : 9

Nilai pretes dan nilai hasil belajar siswa MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

No	Nama siswa	Nilai Hasil belajar
1	Siti Khatijah	7
2	Siti Wardatus Salihah	8
3	Ach. Ali Husain	6
4	Khairus Sholeh	7
5	Harsono	8
6	Syarifuddin	5
7	Hozim	8
8	Sulaiman	7
9	Wahdatun Nisa’	6
10	Halimatus Sa’diyah	6
11	Rofi’atul Hasanah	7
12	St. Halimah	7
13	Nur Imamah	7
14	St. Khalifah	8
15	St. Umi Kulsum	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Solihatul Jannah	8
17	Tuhfatul Jannah	7
18	Moh. Farid	7
19	Ridwani	8
20	Edy Susanto	6
21	Mawadaturrohmah A	7
22	Mu'awenah	8
23	Kiptiyah	8
24	Musyarrofah	7
25	Uswatun Hasanah	6
26	Maisyaroh	7
27	Imbron Sadewo	7
	Rata-rata	7

Selanjutnya dalam menafsirkan hasil perhitungan penulis menetapkan standar sebagai berikut:

- 5 – 6 = Cukup
- 7 – 8 = Baik
- 9 = Baik sekali

Sesuai dari data di atas, hasil belajar siswa ada peningkatan dari hasil pretes dimana, siswa yang memperoleh nilai 5 ada 1 siswa, nilai 6 ada 6 siswa, nilai 7 ada 12 siswa, dan mendapatkan nilai 8 ada 8 siswa. Yang terbanyak mendapatkan nilai 7. Nilai rata-rata yang dapat disimpulkan yaitu 7. hal itu berarti 70% siswa sudah menguasai pelajaran. Walaupun masih ada siswa yang masih belum bisa meningkatkan hasil belajarnya dari pada nilai pretes akan tetapi kelas VII bisa dikategorikan baik Sesuai dari penafsiran hasil perhitungan dan juga ada peningkatan yang sebelumnya tidak ada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendapatkan nilai 8 nilai pretesnya, pada hasil belajar ada 8 siswa yang mendapatkan nilai 8.

3. Hubungan Pelaksanaan Pretes Keagamaan dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs sirajul Huda Klampis Bangkalan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Pretes Keagamaan dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan, maka penulis menggunakan rumus "r" product moment.

Apabila angka indeks korelasi "r" produt moment dicari atau dihitung berdasarkan skor aslinya, maka langkah yang perlu ditempuh berturut-turut adalah:

a. Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya, yang terdiri dari 6 kolom:
   - Kolom 1 : Subjek
   - Kolom 2 : Skor variabel X
   - Kolom 3 : Skor variabel Y
   - Kolom 4 : Hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y
   - Kolom 5 : Hasil penguatdratan skor variabel X
   - Kolom 6 : Hasil penguadratan skor variabel Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mencari angka korelasinya, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) . (\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} . \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

c. Memberikan interprestasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan.

Dalam memberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut :

Tabel: 10

Interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment secara kasar (sederhana)

Besarnya "r" product moment	**Interprestasi**
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dalam suatu penelitian, yang antara lain dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara signifikan terdapat korelasi positif antara nilai pretes dan hasil belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, telah ditetapkan sampel 27 orang siswa MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan sampel, berhasil dihimpun data sebagai berikut:

Tabel : 11

Nilai pretes dan nilai hasil belajar siswa MTs Sirajul Huda Klampis Bangkalan

No	Nama siswa	Nilai pretes	Nilai Hasil belajar
1	Siti Khatijah	6	7
2	Siti Wardatus Salihah	5	8
3	Ach. Ali Husain	6	6
4	Khairus Sholeh	6	7
5	Harsono	7	8
6	Syarifuddin	5	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Hozim	7	8
8	Sulaiman	7	7
9	Wahdatun Nisa’	6	6
10	Halimatus Sa’diyah	6	6
11	Rofi’atul Hasanah	5	7
12	St. Halimah	6	7
13	Nur Imamah	5	7
14	St. Khalifah	7	8
15	St. Umi Kulsum	6	6
16	Solihatul Jannah	7	8
17	Tuhfatul Jannah	6	7
18	Moh. Farid	6	7
19	Ridwani	7	8
20	Edy Susanto	7	6
21	Mawadaturrohmah A	5	7
22	Mu'awenah	7	8
23	Kiptiyah	7	8
24	Musyarrofah	6	7
25	Uswatun Hasanah	5	6
26	Maisyaroh	6	7
27	Imbron Sadewo	7	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti telah disebutkan, penlitian di atas antara lain mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X berhubungan dengan variabel Y. Sebelum kita hitung lakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasinya terlebih dahulu kita rumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nihilnya , sebagai berikut:

Hipotesis alternatif : adanya hubungan pretest keagamaan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs.Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Hipotesis nihil: tidak adanya hubungan pretest keagamaan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs.Sirajul Huda Klampis Bangkalan

Selanjutnya kita lakukan perhitungan untuk memperoleh dengan terlebih r_{xy} dahulu menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Langkah yang perlu diambil adalah :

Langkah 1 : Menjumlahkan subjek penelitian, diperoleh N = 27

Langkah 2 : Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh ΣX =

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 12

Tabel kerja (tabel perhitungan) untuk mencari angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y

Nama	X	Y	xy	x^2	y^2
Siti Khatijah	6	7	42	36	49
Siti Wardatus Salihah	5	8	40	25	64
Ach. Ali Husain	6	6	36	36	36
Khairus Sholeh	6	7	42	36	49
Harsono	7	8	56	49	64
Syarifuddin	5	5	25	25	25
Hozim	7	8	56	49	64
Sulaiman	7	7	49	49	49
Wahdatun Nisa’	6	6	36	36	36
Halimatus Sa’diyah	6	6	36	36	36
Rofi’atul Hasanah	5	7	35	25	49
St. Halimah	6	7	42	36	49
Nur Imamah	5	7	35	25	49
St. Khalifa	7	8	56	49	64
St. Umi Kulsum	6	6	36	36	36
Solihatul Jannah	7	8	56	49	64
Tuhfatul Jannah	6	7	42	36	49
Moh. Farid	6	7	42	36	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ridwani	7	8	56	49	64
Edy Susanto	7	6	42	49	36
Mawadaturrohmah A	5	7	35	25	49
Mu'awenah	7	8	56	49	64
Kiptiyah	7	8	56	49	64
Musyarrofah	6	7	42	36	49
Uswatun Hasanah	5	6	30	25	36
Maisyaroh	6	7	42	36	49
Imbron Sadewo	7	7	49	49	49
	$\Sigma X = 166$	$\Sigma Y = 189$	$\Sigma xy = 1170$	$\Sigma x^2 = 1036$	$\Sigma x^2 = 1341$

Langkah 7 : Mencari r_{xy} dengan rumus seperti yang disebutkan di muka:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) . (\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} . \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Karena N = 27, $\Sigma xy = 1170$, $\Sigma x^2 = 1036$, $\Sigma x^2 = 1341$ maka

$$r_{xy} = \frac{27 \times 1170 - 166 \times 189}{\sqrt{\{27 \times 1036 - (166)^2\} . \{27 \times 1341 - (189)^2\}}}$$

$$= \frac{31590 - 31374}{\sqrt{\{27972 - 27556\} . \{36207 - 35721\}}}$$

$$= \frac{216}{\sqrt{\{416\} \times \{486\}}}$$

$$= \frac{216}{\sqrt{202176}}$$

$$= \frac{216}{449,63}$$

$$= 0,480$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah 8 : Memberikan interprestasi terhadap r_{xy}:

- Interprestasi secar kasar atau sederhana

  Dari perhitungan di ats ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah)

  Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,480) yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk korelasi positif yang sedang.

- Interprestasi dengan menggunakan tabel nilai "r" df = N – nr = 27 – 2 = 25.

  Dengan memeriksa tabel nilai " r" product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 25, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh 0,381, sedangkan pada taraf 1 % diperoleh 0,487. karena r_{xy} pada taraf signifikansi 5 % lebih besar maka pada taraf signifikansi 5 % hipotesis nol di tolak sedangkan hipotesis alternatif disetujui diterima, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5 % itu memang ada hubungan yang positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pada taraf signifikansi 1% r_{xy} adalah lebih kecil dari tabel (0,487 < 0,381) maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesis nihil diterima sedangkan hipotesis alternatif ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% itu tidak ada hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Kesimpulan yang dapat ditarik ialah tinggi rendahnya hasil belajar ada hubungannya dengan tinggi rendahnya nilai pretes, sekalipun pengaruh positif itu hanya cakupan atau sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pretes keagamaan adalah tes yang dilakukan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik yang berisikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru MTs Sirajul Hudda Klampis Bagkalan melaksanakan pretes terhadap siswa diharapkan nilai dari pretes dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

   Pelaksanaan pretes telah berjalan cukup baik, hal ini terbukti siswa yang antusias menjawab soal-soal pretes. 60% soal-soal telah dikuasai oleh siswa. Hal ini bisa dilihat di daftar tabel nilai pretes.

2. Hasil belajar adalah nilai yang sudah diperoleh oleh siswa selama periode tertentu. Hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.adalah tergolong baik, hal ini terbukti dari data yang sudah dianalisis oleh peneliti dengan hasil rata-rata 70% keatas siswa menguasai pelajaran Pendidikan agama Islam.

3. Adanya hubungan pretes keagamaan dengan hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil analisa statistik menggunakan product moment. Dari perhitungan di atas , telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil kita peroleh r_{xy} (yaitu = 0,480 jika kita perhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah kita peroleh itu tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang searah dengan istilah : terdapat korelasi positif diantara keduanya. Selanjutnya apabila kita lihat besarnya r_{xy} (yaitu = 0,480 ternyata terletak antara 0,40 - 0,70 berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah dikemukakan di atas kita dapat menyatakan bahwa korelasi yang tergolong korelasi yang sedang atau cukupan. dengan demikian, secara sederhana dapat kita berikan interprestasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa sekalipun terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y, namun korelasi iti adalah korelasi yang sedang atau cukupan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan penulis di atas, maka penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya bapak kepala sekolah memberikan perhatian khusus dan motivasi kepada guru mata pelajaran PAI agar mereka semangat dalam mengajar Selain itu, hendaknya bapak kepala sekolah untuk menyediakan media pembelajaran yang lengkap agar para guru mengajarnya lebih mudah dan siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat menimbulkan keaktifan dan kekreatifitasan para siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hendaknya para guru pendidikan agama Islam memahami kondisi siswa baik dari segi psikologis maupun dari segi fisik. Dengan adanya nilai pretes berarti sudah menetahui kemampuan siswa dengan demikian nilai tersebut sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi siwa diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar, jangan hanya puas dari hasil pretes karena tidak menutup kemungkinan nilai pretes lebih tinggi dari pada hasil belajar karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ainin, M, dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat,2006

Ali, Muhammad, *Konsep dan Penerapannya CBSA (Cara siswa Aktif) Dalam pengajaran*, Bandung: Sarana Panca Karya, 19970

Arikunto,Suharsimi,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,2003

Darajat,Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi aksara, 1994

Drajat,Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993

Gunarsah, D Singsih, *Psikologi perkembangan*,Jakarta: PT Gunung Mulia

Hadi Sutrisno, *Metoodologi Research,*Yogyakarta: Andi Offset, 1987

Joko M,Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*,Yogyakarta:Pinus,2006

Makmun, Syamsudin,Abin,*Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remajha Rosda Karya Offset, 2002

Manaf,Abd,Mudjahid, *Sejarah Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,1997

Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidkan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Muhaimin,et,al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung Rosda Karya, 2002

Poerwardarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

Purwanto M. Ngalim, *Prinsip-prinsip teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Rosdakarya, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009

Shalahuddin,Masfudh, *Pengantar Psikologi pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990

Shaleh,Abdurrahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: gema Wisuda Panca Karsa, 2002

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001

Soejanto,Agoes, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Soemanto,Westi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Sudijono,Anas Sudijono, Pengantar *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo,2007

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995

Suparno,Ana,Suhaenah, *Mengenai Benang Kusut Pendidikan*, Yogyakarta: Transformasi UNJ dan Pustaka Pelajar, 2003

Susilo,M,Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makn Pintar*, Yogyakarta: Pinus, 2006

Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Tirtonegoro,Sutratinah, *Anak supernormal dan program pendidikan*,Jakarta: Bina aksa,1984

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Pendidkan Nasional, Bandung: Citra Umbara

Usman,Uzer *Upaya Optimalisasi kegiatan belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id